

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan berbasis syariah, lembaga keuangan non bank berbasis syariah juga berkembang salah satunya perusahaan asuransi syariah. Asuransi syariah lebih bernuansa sosial, daripada nuansa ekonomi atau *profit oriented* (mengutamakan keuntungan). Hal ini karena prinsip tolong menolong yang menjadi dasar utama dalam asuransi syariah. Perbedaan dengan konvensional yaitu dengan tata cara dan operasionalnya, asuransi syariah menggunakan landasan al-quran dan as-sunnah. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan asuransi syariah harus menghindari unsur gharar, maisir, dan riba.¹

Pergeseran penggunaan layanan jasa keuangan konvensional menuju pembiayaan berdasarkan prinsip ekonomi syariah sudah mulai dirasakan di Indonesia. Eksistensi perekonomian berdasarkan prinsip-prinsip Islam di Indonesia bisa dilihat secara utuh dalam struktur, substansi, dan budayanya. Perekonomian berdasarkan prinsip syariah dari segi struktur dilihat pada lembaga regulasi atau penegakan seperti

¹ Inneke Wahyu Agustin, *Perbandingan Pengembangan Asuransi Syariah Di Indonesia Dan Malayasi*, Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum Vol. 5, Nomor 1, 2020 ISSN: 2527-8169 (P); 2527-8150 (E). h. 39.

Peradilan Agama, Dewan Syariah Nasional MUI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Keuangan Syariah dan lainnya, kemudian dari substansinya dapat dilihat dari produk regulasi atau fatwa-fatwa tentang keuangan syariah, misalnya UU perbankan syariah dan sebagainya, dan bisa dilihat dari budayanya.²

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada pertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau bertanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita bertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya bertanggung atau pembayaran yang di dasarkan pada hidupnya bertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan atau didasarkan pada hasil pengelola dana.³

Perkembangan dan peningkatan terhadap penggunaan asuransi dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Perkembangan ini

² Mardi, Ekonomi Syariah: Eksistensi dan Kedudukannya di Indonesia, *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, Vol. 1, No. 3, 2021. h. 28..

³ *Modal Praktikum Operasional Asuransi Syariah* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2019), h. 17.

dapat dilihat dari merebaknya persaingan antara perusahaan asuransi. Pada mulanya hanya di dominasi oleh perbankan syariah tetapi sekarang lembaga lain juga cukup berkembang, terutama asuransi syariah, lembaga pembiayaan syariah, Lembaga peminjaman syariah, penggadaian syariah, dan perusahaan modal syariah.

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang semakin maju, kemungkinan ada resiko yang mengancam kebutuhan manusia semakin besar pula. Adanya alasan tersebut di atas, maka semakin besar pulalah yang akan di hadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghadapi resiko yang datang nya tidak terduga, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Di antara orang yang khawatir akan mendapatkan kerugian dengan orang yang akan menanggung suatu risiko maka akan diadakan suatu perjanjian pertanggungan. Perjanjian pertanggungan merupakan suatu perjanjian timbal balik yang senilai, dimana kedua belah pihak masing-masing mempunyai kewajiban untuk membayar kontribusi yang besarnya telah di tentukan oleh penanggung.Sedangkan penanggung jawab.

Perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini diawali dengan kelahiran asuransi syariah pertama di Indonesia pada 1994. Saat

itu, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) berdiri pada 24 Februari 1994 sebagai *holding company* dari dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (24 Agustus 1994), PT Asuransi Takaful Umum (2 Juni 1995). Hal ini dimotori Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim di Indonesia.⁴

Pertumbuhan asuransi menghadapi beberapa kendala yang perlu dibenahi, seperti banyak pesaing, baik dari perusahaan asuransi syariah maupun lembaga perbankan syariah yang mengeluarkan produk sejenis. Apalagi pemahaman masyarakat Indonesia tentang asuransi masih sangat rendah, sehingga pengenalan asuransi kepada masyarakat menjadi salah satu kendala dan tantangan bagi perusahaan asuransi.⁵

Pada tahun 2019, pandemi covid-19 terjadi di semua Negara dan meninggalkan hasil yang fantastis terhadap ekonomi nasional maupun internasional di segala sektor yang mengakibatkan perlambatan sektor ekonomi Indonesia hingga saat ini menjadi perhatian pemerintah.

⁴ Abdul Ghofar, “*Pengaruh Premi, Klaim, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia*”, (Skripsi FEB UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012) h. 3.

⁵ Martalena dan Maya Melinda, *Pengantar Pasar Modal edisi ketiga*, (Yogyakarta: ANDI, 2019), h. 23.

Sektor keuangan yang terkena dampak langsung dari pandemic covid-19 salah satunya perusahaan asuransi. Pandemic ini menimbulkan masa sulit untuk seluruh dunia pada tahun 2020. Ini adalah kemunduran terburuk di global sejak 1930-an. Beraneka macam langkah strategi dilakukan untuk mencegah penyebaran pandemic covid-19, salah satunya adalah PSBB (Pembatasan Sosial Besar) dan loct down, berimbas langsung keberbagai zona sebab mengurangi efisiensi langkah-langkah fiskal dan moneter.⁶

Menurut data market share premi, industri asuransi syariah di tahun 2020 yang terkonsentrasi di Negara-negara Gulf Cooperation Council (GCC) terutama di Negara Saudi Arabia dan AUE dengan share mencapai 53% yang kemudian diikuti oleh Middle East dan South Asia. Sementara itu, kontribusi asia tenggara tercatat hanya sebesar 18% dengan mayoritas berasal dari Malaysia. Kemudian berdasarkan AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) dampak dan pandemic juga dirasakan oleh perusahaan asuransi syariah ditunjukan dengan menurunnya pendapatan kontribusi dari tahun sebelumnya. Asuransi jiwa syariah dipertengahan tahun 2020 mengalami penurunan pendapatan kontribusi sebesar 13,5% dimana pada tahun 2019 pendapatan

⁶ Syafira Ayu Prawesti, *Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia*, sibatik Journal, Vol. 1 No. 10 (2022), E-ISSN 2809-8544, h. 2196

kontribusinya sebesar Rp. 1.940 Miliar menjadi Rp. 1.678 Miliar. Asuransi umum syariah juga mengalami penurunan sebesar 12,08% dari Rp. 207 Miliar menjadi Rp. 182 Miliar. Namun di akhir 2020 pendapatan kontribusinya mengalami peningkatan/pertumbuhan. Peningkatan terbesar didukung oleh asuransi jiwa syariah yaitu sebesar 84,39% setara dengan 1.629 Miliar. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan masyarakat terkait asuransi jiwa, terutama asuransi kesehatan, ini menunjukkan bahwa asuransi masih tetap bisa bertahan di masa pandemic.⁷

Pada 2021, densitas asuransi yang menggambarkan rata-rata pengeluaran tiap penduduk untuk pembayaran premi asuransi per tahun adalah sebesar Rp2.016.718 meningkat 8,50% dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun tingkat penetrasi asuransi, yang menggambarkan kontribusi premi bruto terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pada 2021 adalah sebesar 3,52%, meningkat 0,27% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan premi di 2021. Investasi industri asuransi per 2021 adalah sebesar Rp1.355,48 triliun dengan sebagian besar investasinya terdapat pada SBN.⁸

⁷ Qurroyu Aini Dan Ria Rahmawati, *Analisis Pengaruh Pendapatan Kontribusi Di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah*, Jurnal Syar'insurance (Sijas), Vo. 9 No. 1 Januari-Juni, ISSN: 2460-5484, H. 30.

⁸ Laporan Keuangan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2021. Diakses pada www.ojk.com

Pertumbuhan aset, yang besar akan menunjukkan diperusahaan ini bisa optimalkan aset dengan baik dan bisa menjaga kepercayaan masyarakat kepada asuransi syariah. Oleh sebab itu perusahaan tersebut perlu dilakukan pengawasan dan perlu dilakukannya analisis kepada pertumbuhan aset.⁹

Pertumbuhan aset pada suatu perusahaan terutama pada perasuransian akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaannya pada beberapa aspek. Dalam perasuransian, aset yang dimiliki perusahaan akan diinvestasikan yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh perusahaan untuk menutupi kegiatan operasional perusahaan. Jika aset pada suatu perusahaan mengalami penurunan maka akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menutup utang lancar yang dimiliki karena pada saat perusahaan tidak mampu dalam membayar utang dengan semua aset yang dimilikinya maka perusahaan tersebut akan dikatakan *insolvable*. Melihat dalam segi profitabilitas, jika aset perusahaan menurun maka akan berdampak pada kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

⁹ Kibti, *Pengaruh Pertumbuhan Premi, Beban Klaim, Rasio Solvabilitas, Hasil Investasi Dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia 2012 – 2017*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019. h. 27.

aktiva yang tersedia didalam perusahaan atau dengan kata lain profit perusahaan dapat mengalami penurunan.¹⁰

Tabel 1.1
Data Statistik Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah

Indikator (%)	2019	2020	2021
Efisiensi Operasional (BOPO)	78,41	74,97	78,21
Hasil Investasi	16,63	14,13	14,42
Hasil Kontribusi Peserta	27,80	22,18	21,13
Aset perusahaan	1,79	2,14	2,00

Sumber: Statistik Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Desember 2021 (Diolah)

Pada tabel di atas, menunjukan bahwa secara empiris rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2019 rasio pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah sebesar 1,79% dengan hasil investasi sebesar 16,63. Sedangkan pada tahun 2020 rasio pertumbuhan aset mengalami peningkatan sebesar 0,35% dengan hasil investasi yang mengalami penurunan sebesar 2,5%. Pada tahun 2019 dan 2020 rasio pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah kembali mengalami penurunan sebesar 0,14% dan 1,2% sedangkan hasil investasi

¹⁰ Kibti, *Pengaruh Pertumbuhan Premi, Beban Klaim, Rasio Solvabilitas, Hasil Investasi Dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia 2012 – 2017*. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019. h. 28

mengalami kenaikan sebesar 0,29% dan 1,68%. Dengan demikian hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.

Pada tahun 2019 tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah adalah sebesar 16,63 dengan rasio kontribusi peserta sebesar 27,80%. Pada tahun 2020 hasil investasi mengalami penurunan sebesar 2,5% dengan hasil kontribusi yang juga mengalami penurunan sebesar 5,62%. Akan tetapi pada tahun 2021 rasio pertumbuhan aset mengalami kenaikan 0,29% sedangkan hasil kontribusi peserta justru mengalami penurunan kembali sebesar 1,05%

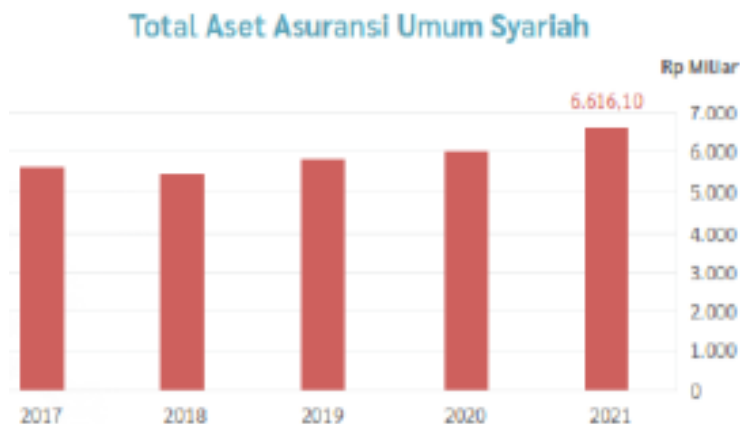
Pada tahun 2019 rasio hasil kontribusi peserta adalah sebesar 27,80% dengan aset perusahaan 1,79%. Pada tahun 2020 hasil kontribusi peserta mengalami penurunan sebesar 5,66% dengan pertumbuhan aset yang mengalami kenaikan sebesar 0,35%. Pada tahun 2021 hasil investasi mengalami penurunan sebesar 1,05% sedangkan pertumbuhan aset selalu mengalami penurunan sebesar 0,14%.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022.¹¹

Gambar 1.2
Pertumbuhan Aset Asuransi Umum di Indonesia tahun 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022¹²

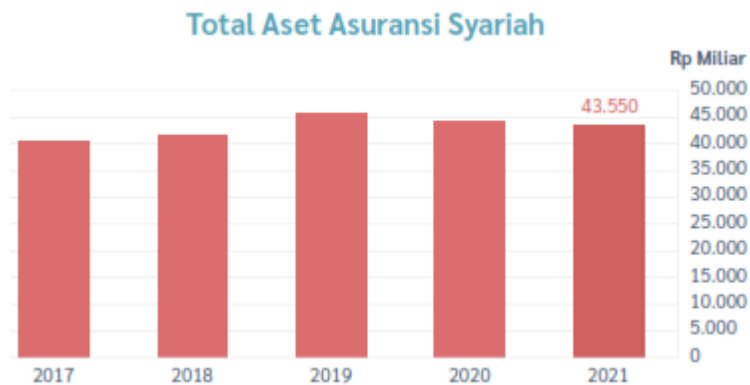
Sejak tahun 2020-2021 pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah mengalami penurunan lalu pada asuransi umum syariah pada tahun 2018-2021 pertumbuhan aset mulai mengalami peningkatan. Selanjutnya, untuk

¹¹ www.ojk.go.id, diakses pada 11 Desember 2022 pukul 14.30 WIB

¹² www.ojk.go.id, diakses pada 11 Desember 2022 pukul 14.40 WIB

mengetahui pertumbuhan aset asuransi syariah dan reasuransi syariah dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 1.3
Pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia tahun 2017-2021

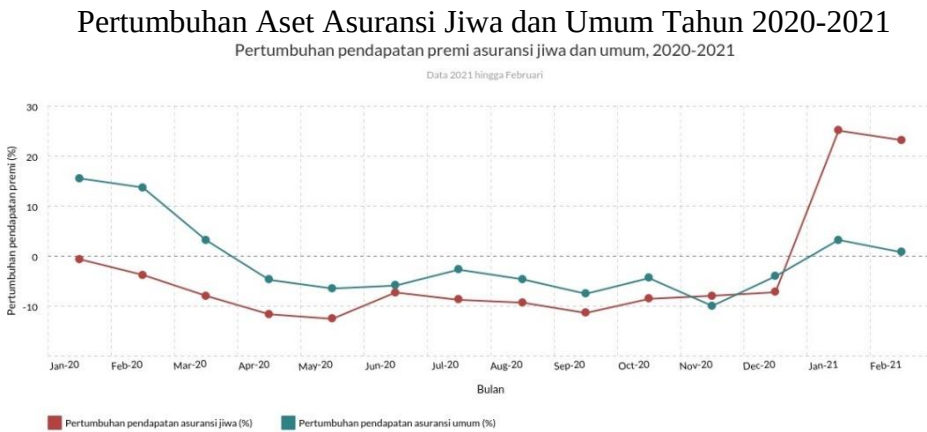


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022¹³

Pertumbuhan aset asuransi syariah mulai dari 2020-2021 mengalami penurunan dan diikuti dengan reasuransi syariah pada tahun 2020-2021 juga mengalami penurunan pertumbuhan aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021, total aset asuransi syariah akan turun 1,65%. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan aset yang terjadi pada masing-masing sub sektor yaitu sebesar 3,71% pada asuransi jiwa syariah dan 6,88% pada reasuransi syariah.

¹³ www.ojk.go.id, diakses pada 11 Desember 2022 pukul 14.50 WIB

Gambar 1.4



Sumber: Lokadata, 2022¹⁴

Pada gambar di atas menyatakan bahwa sejalan dengan pertumbuhan aset, investasi asuransi syariah juga mengalami pertumbuhan yang turun sebesar 4,41%. Masalah ini karena sebagian besar aset asuransi syariah ditempatkan pada instrumen investasi. Di samping itu, total kontribusi bruto telah meningkat yang cukup signifikan sebesar 35,24% yang didominasi oleh peningkatan kontribusi lini kecelakaan diri dan upaya gabungan tujuan ganda.

Pertumbuhan aset asuransi umum secara keseluruhan dari Januari 2020 sampai Februari 2021 tidak berkembang positif. Selain itu, pertumbuhan aset asuransi jiwa mengalami perubahan setiap bulannya sejak Maret hingga Desember 2020. Pada tahun 2021, pertumbuhan aset asuransi

¹⁴ <https://lokadata.beritagar.id/?page=48>, diakses pada 11 Desember 2022 Pukul 13.40 WIB

jiwa dan asuransi umum meningkat masing-masing sebesar 3,95% dan juga 9,05% dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama.¹⁵

Penelitian mengenai asuransi syariah sebelumnya telah dilakukan oleh Intan Ainaya Putri (2022), Fathi Amrulloh (2019), dan Aulia Larasati (2018) mengenai pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya menghasilkan bahwa premi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset, klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Selain itu terdapat juga penelitian pada PT Asuransi Sinarmas Syariah yang juga menghasilkan bahwa premi tidak ada pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Asuransi Sinarmas Syariah, dan klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset PT Asuransi Sinarmas Syariah.

Mengacu penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian atas seberapa besar pengaruh variabel pendapatan premi, beban

¹⁵ <https://lokadata.beritagar.id/?page=48>, diakses pada 11 Desember 2022 Pukul 14.00 WIB

klaim, *underwriting* serta investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan objek yang lebih menyeluruh pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas masalah yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat di indentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Pengaruh pendapatan kontribusi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019- 2021.
2. Pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019- 2021.
3. Pengaruh pendapatan kontribusi dan hasil investasi secara simultan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019- 2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penelitian ini memiliki batasan yaitu penelitian ini hanya berfokus pada pendapatan kontribusi

dan hasil investasi suatu perusahaan asuransi yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2019- 2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan di bahas dari penelitian ini, diantaranya :

1. Apakah pendapatan kontribusi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019- 2021?
2. Apakah hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019- 2021?
3. Apakah hasil kontribusi dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019- 2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah pendapatan kontribusi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019- 2021.

2. Untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui apakah hasil kontribusi dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah pada periode 2019-2021.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bagi penulis, sebagai pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai asuransi syariah.
 - b. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi tentang pertumbuhan asuransi syariah
 - c. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai bahan pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi pihak perusahaan asuransi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah serta dapat

- b. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia serta dapat menjadi bahan pustaka.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan dapat memberikan pengetahuan guna menambah informasi mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel. 1.2 Penelitian Terdahulu

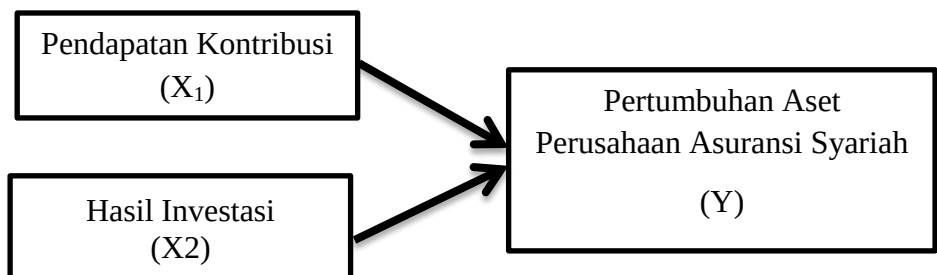
No	Variabel	Judul penelitian/peneliti/tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	
				Terdahulu	Penulis
1	Pertumbuhan aset	Judul: Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia. Peneliti: Abdul Gopar Tahun: 2018	hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan	a. Variabel X Yang digunakan ialah Meneliti premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah b. Periode penelitian dari 2015-2017	a. Variabel X yang digunakan peneliti ini meneliti hasil kontribusi dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah yang terdaftar di OJK b. Periode penelitian dari tahun 2019-2021

			terhadap pertumbuhan aset.		
2		Judul: Pengaruh Kontribusi Dan Klaim Terhadap Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Peneliti: Fathi Amrullah Tahun: 2019 (Periode 2014-2017)	hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial Variabel kontribusi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap t hitung sebesar -1,324 dengan nilai p value sebesar 0,094). Variabel klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (p value $0,000 < 0,02$).	a. Objek yang digunakan yaitu Kontribusi Dan Klaim b. Periode penelitian 2014-2017	a. Objek yang digunakan pendapatan kontribusi dan hasil investasi b. Periode penelitian 2019-2021
3		Judul: Pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah (studi di PT	Hasil penelitian secara uji simultan menunjukkan bahwa pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap	a. Objek penelitian yang digunakan hanya pada PT Asuransi Umum Bumi Putera Muda 1967 Unit Syariah b. Variabel X yang digunakan yaitu	a. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan asuransi umum dan asuransi syariah b. Variabel X yang digunakan yaitu pendapatan kontribusi dan hasil investasi c. Periode tahun

		Asuransi umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah) Peneliti: Intan Ainaya Putri Tahun: 2022	pertumbuhan aset, namun secara uji parsial pendapatan kontribusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset dan variabel operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset	pendapatan kontribusi dan biaya operasional c. Periode tahun 2022	2019-2021
--	--	---	---	--	-----------

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan yang di susun dari beberapa teori yang telah di deskripsikan, berdasarkan penjelasan teoritis dan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka konsep penelitian yang mendasari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Kontribusi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Meskipun dalam asuransi proporsi kontribusi sebagai pendapatan merupakan “minoritas” dan sebagai sumber pendanaan merupakan “mayoritas” hal ini berbeda dengan asuransi konvensional yang menjadikan kontribusi sebagai salah satu sumber pendapatan. Kontribusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap aset pada asuransi syariah di Indonesia. Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan hak yang dilakukan oleh penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran kontribusi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Dalam penelitian menyatakan klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap aset pada asuransi syariah di Indonesia.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang landasan teori-teori hasil dari studi pustaka yang penulis gunakan sebagai pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu dan juga hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan terkait populasi dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta metode-metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis hasil penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang keadaan objek penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan analisis data yang diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir yang terdiri dari simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.